

OPTIMALISASI PENGELOLAAN WEBSITE DESA DALAM MENUNJANG PERCEPATAN PELAYANAN DIGITAL DI DESA KUALU NENAS

Hengki Firmanda¹, Khairiah^{2,*}, Khairati Sarah Kusuma², Winda Alicia Panjaitan²,
Annisa Sri Delvi², Asmarita², Mey Krisna², Sakinah Dentayano², Siti Sa'adah², dan
Donny Mahendra²

¹Universitas Riau

Jl. Pattimura No.9 Gobah Pekanbaru, 28293, Indonesia

²Universitas Riau

Jl.HR.Soebrantas Panam No.KM 12.5, Pekanbaru, 28293, Indonesia

*E-mail korespondensi: Khairiah1203@gmail.com

Info Artikel:

Dikirim:
26 September 2023
Revisi:
1 November 2023
Diterima:
2 November 2023

Kata Kunci:

Website desa,
Pelayanan Digital

Abstract

To realize e-government through digital services, technology cannot be separated from technology. The government provides the New-Generation Village and Area Information System (Sideka-NG) application, an application that is already based on cloud computing (cloud) where village operators can follow data about their village finances services to the community online, create village websites. However, the management of the Kualu Pineapple village website is not optimal. Therefore, this service activity aims to help optimize website management in supporting the acceleration of digital services in Kualu Nenas Village. There are three stages that are passed starting from the planning, implementation to evaluation stages. The result of this activity is the optimization of making articles and village data into the website so that the website is upate and improves website SEO so that previously the website could not be found in the search system and had to type the full web address to appear on the initial homepage of the website when only mentioning the keyword Kualu Nenas. It is expected that in the future the website will be updated regularly and digital services will be carried out soon.

Abstrak

Untuk mewujudkan *e-government* melalui pelayanan digital maka tidak terlepas dari teknologi. Pemerintah menyediakan aplikasi Sistem Informasi Desa dan Kawasan New-Generation (Sideka-NG), aplikasi yang sudah berbasis komputasi cloud (awan) dimana operator desanya bisa mengikuti data tentang keuangan desanya pelayanan kepada masyarakat secara online, meng-create *website* desa. Akan tetapi pengelolaan *website* desa Kualu Nenas ini terbilang belum optimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan membantu mengoptimalkan pengelolaan *website* dalam menunjang percepatan pelayanan digital Desa Kualu Nenas. Terdapat tiga tahapan yang dilalui dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah pengoptimalan pembuatan artikel dan data desa kedalam *website* sehingga *website* upate serta meningkatkan SEO *website* sehingga yang sebelumnya *website* tidak bisa ditemukan d sistem pencarian dan harus mengetik alamat lengkap web menjadi sudah munculnya pada beranda awal *website* ketika hanya menyebutkan kata kunci Kualu Nenas. Diharapkan kedepannya *website* akan diupdate secara berkala dan pelayanan digital akan segera terlaksana.

PENDAHULUAN

Pada era 4.0 ini dimana sistem teknologi informasi sudah menjadi salah satu penunjang dalam pemenuhan kebutuhan. Teknologi informasi saat ini sudah banyak merambat menjadi

sebuah media yang menjembatani seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu seperti komunikasi, diskusi dan juga sebagai suatu wadah sumber untuk mendapatkan informasi [1]. Pada tahun 2003 Presiden memberikan intruksi kepada instansi-instansi pemerintah untuk mengimplementasikan sistem *e-government* bagi pelayanan masyarakat.

Berdasarkan Permendes no 22 tahun 2019 mengenai Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi. Peraturan ini muncul dengan harapan terjadinya percepatan pergerakan menuju *e-government* seperti yang direncanakan. Dengan diberlakukannya Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, maka menjadi peluang yang sangat besar bagi setiap desa yang ada di Indonesia untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan pelayanan masyarakat.

Koordinator Penyusunan Masterplan Smart City Direktorat LAIP, Dwi Elfrida Simanungkalit mengatakan Aplikasi yang disediakan adalah aplikasi Sistem Informasi Desa (SID) dan Kawasan New-Generation (Sideka-NG), aplikasi yang sudah berbasis komputasi cloud (awan) dimana operator desanya bisa mengikuti data tentang keuangan desanya, melakukan pelayanan kepada masyarakat secara online, juga meng-create *website* desa [2].

Website atau situs dapat juga diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*) [3].

Sedangkan Pemerintah Pasal 86 ayat (2) dan ayat (5) mewajibkan Pemerintah Daerah untuk mengembangkan SID yang pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah Desa agar dapat diakses oleh masyarakat desa dan pemangku kepentingan lainnya. Pada ayat (4) dijelaskan bahwa SID sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi data Desa, data Pembangunan Desa, Kawasan Perdesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan Pembangunan Desa dan pembangunan Kawasan Perdesaan [4].

Untuk pemerintah desa tentu hal ini merupakan suatu terobosan baru terbukanya peluang pengembangan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi pada tingkat desa yang dapat menunjang potensi dan pelayanan desa. Hal tersebut menggembirakan walau pada praktiknya pengembangan *website* pada organisasi pemerintahan daerah Indonesia masih menghadapi kondisi yang berbeda-beda [5].

Desa Kualu Nenas merupakan salah satu desa di Kabupaten Kampar yang pengelolaan *website* resmi desa nya belum maksimal. Jika ditinjau dari segi geografis, desa ini terletak sekitar 31,5 KM dari kota Pekanbaru. Desa ini memiliki luas 3500 ha dengan 8654 jiwa penduduk. Desa ini juga memiliki 4 dusun yaitu Dusun I Pasar Buah, Dusun II Sungai Putih, Dusun III Lengkok, dan Dusun IV Simpang Durian. Dengan letak kantor desa Kualu Nenas pada dusun II Sungai Putih, yang mana posisi ini bersebrangan dengan ketiga dusun lainnya. Sehingga untuk melakukan urusan pemerintahan dari ketiga dusun tersebut, harus menempuh perjalanan menggunakan sepeda motor. Desa ini memiliki potensi nenas yang bahkan dicantumkan menjadi nama desa tersebut. Sehingga sangat disayangkan ketika tidak mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dan informasi melalui *website* desa.

Hal ini dapat dipahami jika penerapan *website* dimaksudkan sebagai upaya aparatur pemerintah desa untuk mengembangkan penyelenggara pemerintahan yang berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien [6]. Salah satu contoh bentuk efisiensi dari penerapan *website* yakni penggunaan waktu yang lebih singkat dan terciptanya transaksi antara pemerintah dengan masyarakat dengan biaya yang lebih. Aparatur pemerintah desa yang menjadi pelayan masyarakat harus menguasai teknologi informasi sehingga pelayan kepada masyarakat bisa optimal [7].

Selain itu pelayanan yang dilakukan oleh desa kepada masyarakat selama ini masih bersifat konvensional atau manual. Dalam wawancara pendahuluan dengan Sekretaris Desa (Mei 2023), diketahui jika kondisi tersebut diakibatkan belum terpenuhi seutuhnya sumber daya manusia dan belum cukup nya kesediaan informasi dan sistem pengelolaan *website* sehingga belum dapat mewujudkan pelayanan digital dalam desa digital. Namun pihak desa merasa hal tersebut sangat diperlukan mengingat desa saat ini harus mampu memaksimalkan potensinya sendiri dan *website* bisa menjadi alat guna tujuan tersebut.

Persoalan utama yang dapat disimpulkan dari kondisi desa tersebut adalah persoalan kapasitas, dalam hal ini adalah kapasitas sumber daya manusia, sarana, pelayanan. Kapasitas adalah adanya unsur kemampuan atau keberdayaan dari pemerintah setempat dalam mewujudkan *website* menjadi kenyataan [5].

Dapat diidentifikasi bahwa terdapat permasalahan terkait kesiapan, kesediaan dan pengoptimalan *website* untuk menuju percepatan pelayanan digital. Tantangan inovasi pada lingkup desa semestinya bisa dimanfaatkan melalui penguatan kapasitas tersebut. Kuatnya kapasitas pengelola dan masyarakat nantinya dapat berdampak kepada inovasi yang sejalan dengan kebutuhan mereka [6]. Setelah mengidentifikasi, maka pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk mengoptimalisasikan pengelolaan *website* desa dalam menunjang percepatan pelayanan digital di Desa Kualu Nenas

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama satu bulan (mei-juni 2023) dengan konsep kolaborasi antara pemerintah desa, Pihak Dinas Kominfo Kabupaten dan mahasiswa. Secara keseluruhan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu tahap yaitu :

1. Tahap perencanaan. Pada tahap ini tim mahasiswa mencari data sekunder melalui studi literature terkait pengelolaan *website* desa. Selanjutnya, mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan Desa Kualu Nenas terkait pengelolaan *website* desa. Setelah itu tim kukerta merancang kegiatan pengabdian dengan tema “Optimalisasi Pengelolaan *Website* Desa dalam Menunjang Percepatan Pelayanan Digital di Desa Kualu Nenas”.
2. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini kegiatan pertama yang dilakukan adalah koordinasi dengan perangkat desa terkait data profil desa yang tersedia. Kegiatan kedua adalah koordinasi bersama perangkat desa dan pihak dinas Kominfo Kabupaten Kampar terkait SEO *website*. Kegiatan ketiga adalah Membantu pengelolaan *website*.
3. Tahap Evaluasi. Pada tahap ini tim kukerta melakukan pemantauan hasil pengelolaan. Diharapkan dengan sudah adanya kemampuan dan kemandirian perangkat Desa Kualu Nenas, maka dapat secara berkelanjutan untuk pengelolaan *website* sehingga dapat wemujudkan pelayanan digital seperi yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rincian dari tahapan kukerta dalam melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Tahapan perencana diawali dengan melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan kepada sekretaris desa terkait *website* dan diarahkan kepada kepala urusan Pembangunan. Teknik observasi dan wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam persoalan yang dihadapi perangkat desa dalam mengelola *website* desa, serta untuk mengidentifikasi kebutuhan dan solusi yang bisa dilakukan. Masalah yang ditemukan ialah *website* yang tidak dapat ditemukan pada beranda pencarian. Selain itu, banyaknya data dan informasi yang belum terinput kedalam *website* membuat terhambatnya pelaksanaan pelayanan digital.

Selanjutnya tim kukerta mempelajari persoalan pengelolaan *website* dan optimasi *website* di mesin pencarian. Tim mencari data sekunder dengan teknik dokumentasi melalui penelusuran data di internet serta penelitian dan pengabdian terdahulu mengenai *website*. Di Kabupaten Kampar kecamatan Tambang terkhusus desa Kualu Nenas, implementasi SID dan pengelolaan *website* juga masih menghadapi berbagai kendala. Sekalipun Desa Kualu Nenas secara geografis mudah diakses dan tercover oleh jaringan internet, namun *website* desa belum dikelola dengan baik. Informasi yang tersedia masih terbatas dan tidak update.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini diawali dengan koordinasi bersama perangkat desa terkait permasalahan yang dihadapi. Setelah mencari dengan studi literatur melalui youtube dan beberapa referensi yang ada ternyata ketika *website* tidak ditemukan

di beranda mesin pencarian itu berarti ada yang tidak optimal pada SEO-nya dan harus mendaftarkan domain ke *google console*.

Untuk memastikan hal tersebut tim kukerta bersama dengan beberapa staf perangkat desa mengunjungi dinas Kominfo Kampar di Bangkinang dalam rangka berkoordinasi terkait permasalahan *website* yang dihadapi. Setelah berdiskusi bersama staf diskominfo, mendapatkan jalan tengah yaitu pihak diskominfo sebagai pemegang utama *website* akan mendaftarkan domain *website* ke *google console* dan staf diskominfo meminta untuk rajin mengupdate isi dan atau artikel yang ada di *website* agar SEO meningkat.

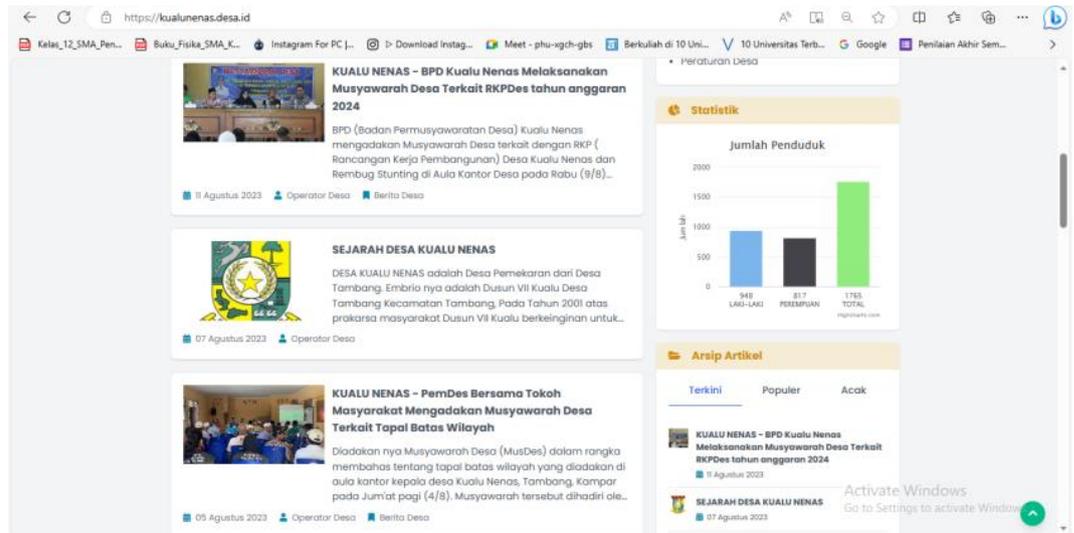


Gambar 1. Kunjungan Ke Diskominfo Kampar

Setelah itu, tim kukerta melakukan asistant dalam pengoptimalan pengelolaan *website* desa dengan menerbitkan artikel setiap kegiatan desa yang diadakan dan melakukan oenginputan data penduduk kedalam sistem *website*. Hal ini dilakukan untuk dapat membantu percepatan pelayanan digital.



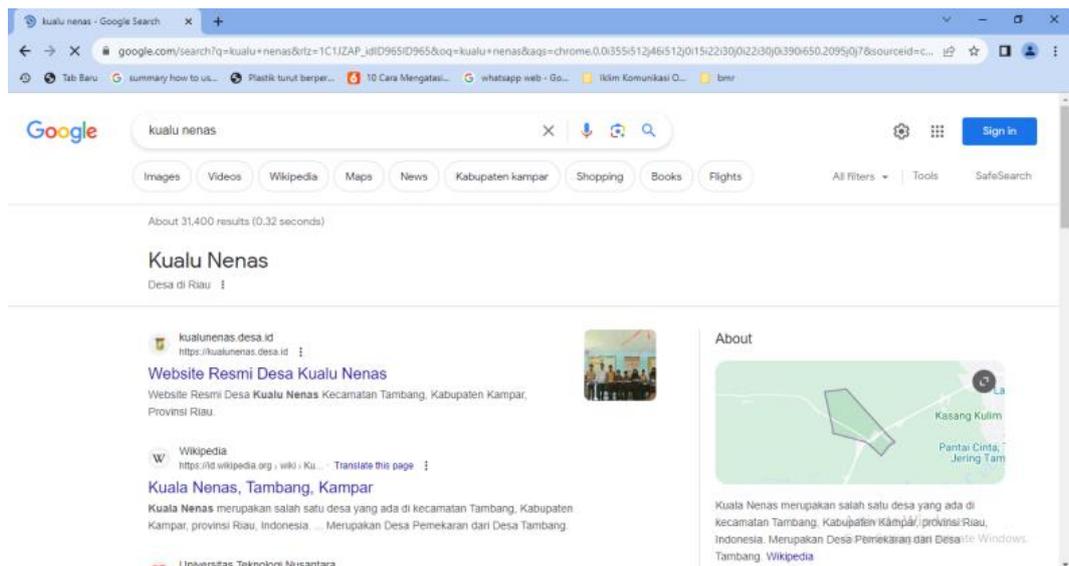
Gambar 2. Laman Beranda Website Desa



Gambar 3. Publikasi Artikel Di *Website* Desa Oleh tim Kukerta

3. Tahapan Evaluasi

Setelah melakukan koordinasi baik bersama perangkat desa, staf dinas kominfo kabupaten Kampar. Maka publikasi dan peng-*update*-an isi *website* secara berkala dapat meningkatkan SEO dan membuat munculnya *website* desa Kualu Nenas pada pencarian beranda.



Gambar 4. Peningkatan SEO, Hasil Pencarian keyword di mesin pencari

Hal ini membutuhkan komitmen dan ketekunan staf desa untuk terus mengupload artikel sehingga SEO *website* terjaga. Selain itu penting untuk mengupload semua informasi yang dibutuhkan mulai dari catatan rancangan keuangan, data kependudukan dan informasi penunjang lainnya sehingga dapat terlaksananya pelayanan digital di desa Kualu Nenas melalui *website*.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya SEO dari *website* resmi desa Kualu Nenas dari yang tidak muncul di mesin pencari menjadi berada di barisan pertama saat pencarian. Selain itu membantu pengelolaan dalam penguploadan artikel terkait kegiatan yang diadakan pemerintah desa terbilang mampu menunjang dalam pengoptimalisasi *website* desa dalam menunjang percepatan pelayanan digital di desa Kualu Nenas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Muharam and A. G. Persada, "Implementasi Penggunaan Website Sebagai Media Informasi dan Promosi Guna Meningkatkan Jangkauan Pasar (Studi Kasus: Desa Sumberejo)," *AUTOMATA*, vol. 1, no. 2, (2020).
- [2] Aptika.kominfo.go.id, "Program Desa Digital Bantu Wujudkan Pemerintahan Pintar," diakses pada 24 Desember 2021, <https://aptika.kominfo.go.id/2021/12/program-desa-digital-bantu-wujudkan-pemerintahan-pintar/>.
- [3] J. Parhusip, "Pengembangan Website Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Pada Kelurahan Tumbang Rungan Kota Palangka Raya Menggunakan Metode Waterfall," *Jurnal Teknologi Informasi: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika*, vol. 15, no. 1, pp. 100–111, 2021. <https://doi.org/10.47111/jti.v15i1.1907>.
- [4] Syaharuddin "Aplikasi Sistem Informasi Desa Sebagai Teknologi," *Jurnal Masyarakat Mandiri*, vol. 1, no. 1, pp. 4–11, 2017, <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.14>
- [5] S. S. Hutagalung, B. Utoyo, and N. Mulyana, "Penguatan Promosi Desa Melalui Pengembangan Kapasitas Aparatur Dalam Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Desa di Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan," *Prosiding Seminar Nasional Penerapan IPTEKS*, pp. 184–193, 2018.
- [6] W. Abbas and S. Sutrisno, "Pengembangan Website Desa sebagai Sistem Informasi dan Inovasi di Desa Indu Makkombong, Kabupaten Polewali Mandar," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 2, no. 2, pp. 505–512, 2022, <https://doi.org/10.54082/jamsi.276>
- [7] J. Asmara, "Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Berbasis Website (Studi Kasus Desa Netpala)," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2019.